

**PENERAPAN MODEL VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*)
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPA
SISWA KELAS IV-A SD NEGERI DAYA I MAKASSAR**

SKRIPSI

**OLEH
ULFAH ANNISAH
4512103058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

**PENERAPAN MODEL VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*)
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPA
SISWA KELAS IV-A SD NEGERI DAYA I
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

**ULFAH ANNISAH
NIM 4512103058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL VAK (*VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC*)
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPA SISWA KELASIV –A
SD NEGERI DAYA 1 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ULFAH ANNISAH
NIM 4512103058



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 14 September 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0903118701

Pembimbing II,

A. Hamzah Fansury, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0903118701

Mengetahui:

Dekan

akultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko, sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Juli 2016
Yang Membuat Pernyataan


Ulfah Annisah

ABSTRAK

Ulfah Annisah. Penerapan Model VAK (*Visual Auditory dan Kinesthetic*) Pada Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV-A di SD Negeri Daya I Makassar. (Dibimbing oleh Muhammad Bakri dan A. Hamzah Fansury).

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model VAK (*visual auditory dan kinesthetic*) pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV-A di SD Negeri Daya I Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu partisipasi antara guru, peneliti, dan siswa dalam proses pembelajaran. Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar semester genap tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah keseluruhan adalah 40 siswa, yaitu 23 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, didapatkan data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan model VAK (*visualization auditory kinesthetic*) di kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar pada mata pelajaran IPA materi daur air menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,72 berkategori cukup menjadi lebih baik pada siklus II dengan skor sebesar 78,35 menunjukkan kategori baik. Pada hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa penerapan model VAK (*visualization auditory kinesthetic*) terbukti berhasil baik, pada siklus I sebesar 73,80 berkategori cukup menjadi lebih baik pada siklus II dengan skor sebesar 89,28 menunjukkan kategori sangat baik.

Kata kunci : Model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*), Mata Pelajaran IPA

ABSTRACT

Ulfah Annisah.2016. The Implementation of VAK Model (Visualization Auditory Kinesthetic) in Improving Science Learning Outcomes at Students Grade IV-A SD Negeri Daya I Makassar. Supervised by Muhammad Bakri and A. Hamzah Fansury.

The aim of this study to describe how the implementation of VAK model (visual auditory kinesthetic) can Improving Science Learning Outcomes at Students Grade IV-A SD Negeri Daya I Makassar.

The research method was classroom action research (CAR), with type of participatory collaborative participation among teachers, researchers and students in the learning process. Subjects of this research were students grade IV-A SD Negeri Daya I Makassar second semester 2015-2016 academic year. The total number of the students were 50 students, with 19 male students and 31 female students. In this research, qualitative and quantitative data obtained. The data obtained was then collected and analyzed descriptively.

After conducting the study, researchers concluded that the adoption of VAK model (visualization, auditory, kinesthetic) at the class IV-A SD Negeri Daya I Makassar in science subjects topics of recycled water material creates an active learning and fun. In the first cycle, the observation of teachers activities were 65.83 and categorized enough and in the second cycle improved 89.16 and categorized very good. On the results of student activity in the first cycle, the students got 64.58 or categorized enough and in the second cycle 89.58 and categorized very good category.

Keywords: Model VAK (Visualization Auditory Kinesthetic), Science Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai rencana. Penulis telah berusaha sedapat mungkin menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Begitu pula halnya, dosen pembimbing telah berusaha membimbing, mengarahkan, dan mengoreksi skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki sehingga kehadiran skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kendala. Namun, berkat usaha penulis dengan sungguh-sungguh disertai bantuan dari semua pihak, kendala tersebut dapat diatasi sedikit demi sedikit sampai skripsi ini dapat dirampungkan. Oleh karena itu, penulis merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah rela menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam rangka penyelesaian studi penulis. Sehubungan dengan itu, penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Bakri, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini.
3. A. Hamzah Fansury, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan dengan sabar dan teliti memeriksa dan mengoreksi skripsi ini hingga berwujud seperti yang ada sekarang.

4. St. Muriati, S.Pd., M.Pd, sebagai KPS PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran, hingga selesainya skripsi ini.
5. Para dosen dan staf administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah melayani dengan sabar segala kebutuhan penulis yang berhubungan dengan kegiatan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar selama ini.
6. Ayahanda Muffin dan ibunda tercinta Aminah dan yang telah mencurahkan kasih sayangnya dengan penuh pengertian dan kesabaran tanpa mengenal lelah mengasuh dan membiayai pendidikan penulis sejak Sekolah Dasar hingga mencapai gelar sarjana ini.
7. Seluruh keluarga yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu pada lembaran ini.
8. Teman-teman mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2012.

Sekali lagi, penulis ucapkan terima kasih disertai doa semoga Allah Subhanahuwataala memberkahi segala budi baik dan bantuan Bapak-bapak dan Ibu-ibu, dan para sahabat setia.

Makassar, Juli 2016



Ulfah Annisah

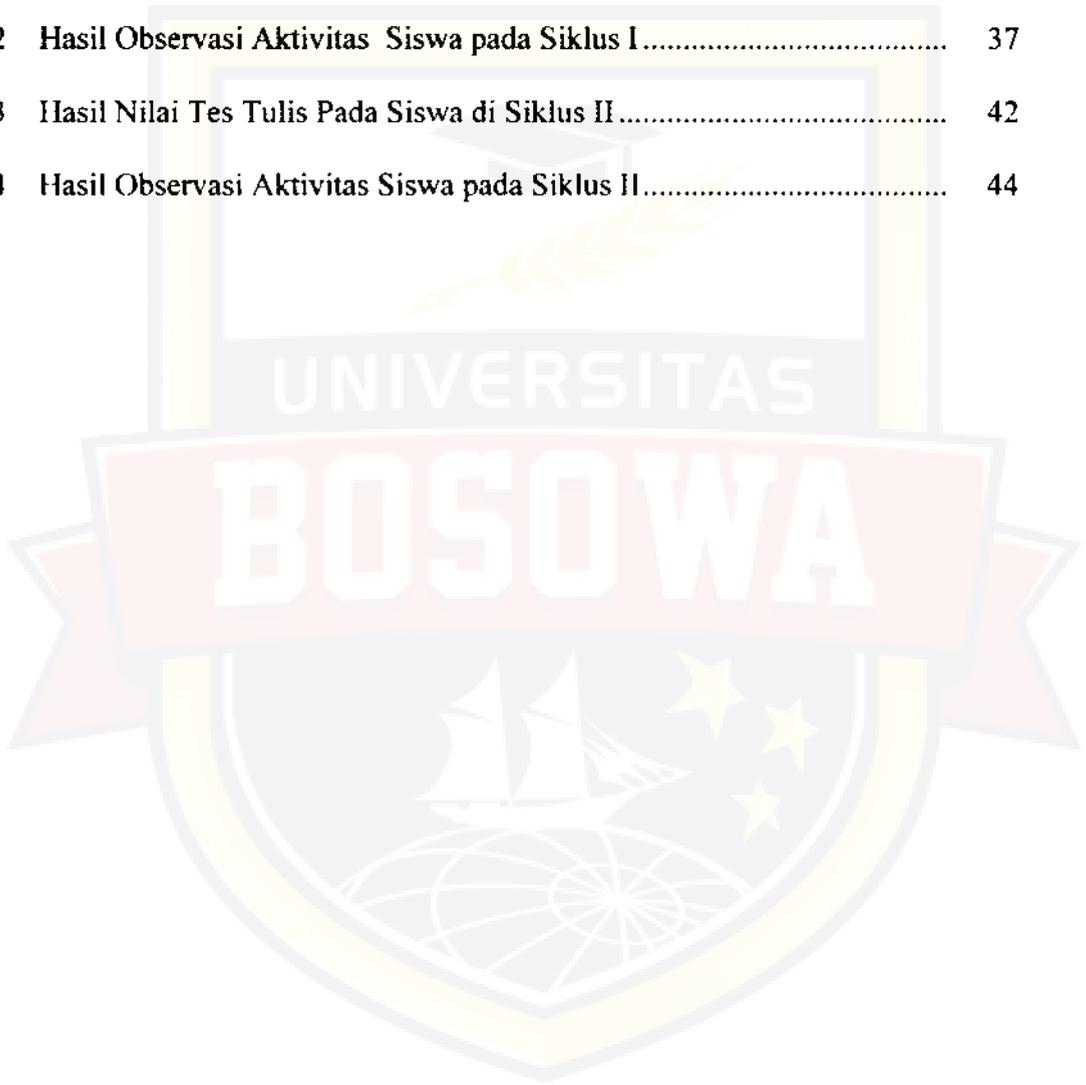
DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Model Pembelajaran VAK.....	6
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	13
C. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Fokus Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian.....	26

E. Rencana Tindakan	26
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel Kategori Penelitian	31
4.1 Hasil Nilai Tes Tulis Pada Siswa di Siklus I	35
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	37
4.3 Hasil Nilai Tes Tulis Pada Siswa di Siklus II.....	42
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	44



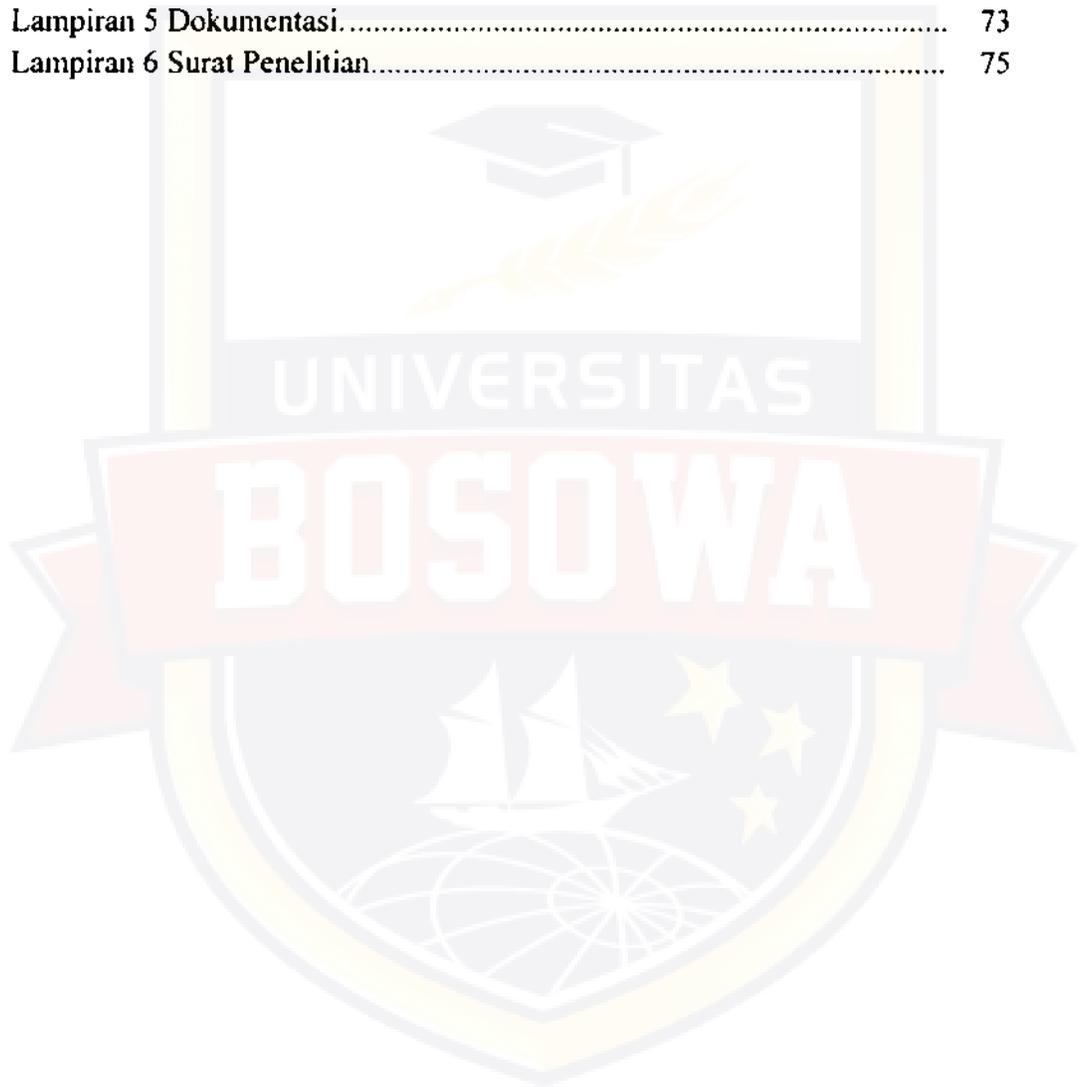
DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berpikir	Halaman 22
-----------------------------------	---------------



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	53
2. Lampiran 2 Lembar Pengamatan (Observasi) Kegiatan Siswa.....	61
3. Lampiran 3 Instrument Soal.....	62
4. Lampiran 4 Hasil Kerja Siswa	65
5. Lampiran 5 Dokumentasi.....	73
6. Lampiran 6 Surat Penelitian.....	75



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tolok ukur bagi kehidupan suatu bangsa. Bangsa atau negara dapat dikatakan maju, berkembang, atau terbelakang dengan melihat sejauhmana masyarakatnya menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, manusia belajar untuk memperoleh pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah dipelajari dari jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya merupakan benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dimana pun. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting dipelajari oleh siswa untuk memberikan bekal dalam menjalani hidupnya.

Ilmu Pengetahuan Alam dipelajari di setiap jenjang pendidikan tak terkecualidisekolah dasar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran IPA di sekolah juga dilakukan agar siswa tidak hanya memahami konsep- konsep yang ada dalam pembelajaran IPA tetapi juga agar siswa memahami keadaan –

keadaan alam, memiliki keterampilan proses mengenai keadaan di alam, memecahkan masalah, dan mengungkap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam pembelajaran IPA guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA yang akan diajarkan. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat tercapai.

Bentuk program pendidikan IPA di Sekolah Dasar kini menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri, baik melalui pengalaman mengerjakan sesuatu maupun berfikir. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator, sehingga suasana kelas lebih hidup.

Namun ternyata, realitas yang ada sekarang masih sangat tidak sesuai dengan pernyataan di atas. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak dilakukan secara konvensional/tradisional (*teacher centered*) yakni pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Serta lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa menjadikan hasil belajar IPA masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Hal tersebut juga terjadi pada proses pembelajaran IPA di kelas IV-A SD Negeri Daya 1. Dari hasil observasi dengan siswa kelas IV-A pada saat

pembelajaran, ditemukan bahwa siswa kelas IV-A tersebut banyak yang kurang memahami materi yang diajarkan guru karena cenderung memiliki gaya belajar berbeda-beda sehingga ramai sendiri dan kadang merasa jenuh. Hal tersebut dapat diketahui dengan pengamatan terhadap 40 siswa kelas IV-A, sembilan siswa cenderung memiliki gaya belajar *visual*, enam siswa cenderung memiliki gaya belajar *auditory*, dan lima siswa cenderung memiliki gaya belajar *kinesthetic*. Sembilan siswa cenderung memiliki gaya belajar *visual* dengan ciri-ciri belajar harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi dan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Enam siswa cenderung memiliki gaya belajar *auditory* dengan ciri-ciri belajar menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Lima siswa cenderung memiliki gaya belajar *kinesthetic* terlihat dari sulitnya untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat karena ciri-ciri gaya belajar tersebut melalui gerak dan sentuhan.

Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang tepat dan dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa mudah memahami materi yang diajarkan guru karena mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut. Pembelajaran dengan model ini menyenangkan bagi siswa karena mementingkan pengalaman belajar secara langsung. Pengalaman belajar secara langsung dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*).



Model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang dianggap suatu pembelajaran akan efektif dengan memerhatikan ketiga hal tersebut dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model VAK Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti memusatkan perhatian pada pertanyaan, yaitu: apakah penerapan model VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang kami susun di atas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan apakah penerapan model VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi penulis lain dalam menyusun karya ilmiah mengenai penerapan model VAK untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Pertama: Dapat meningkatkan keprofesionalan peneliti dalam mengajar. Kedua: Peneliti dapat berbagi model pembelajaran dalam mengajar, terutama penerapan model VAK dalam mengajarkan materi ajar. Ketiga: Memudahkan peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran karena menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan penguasaan materi.
- 2) Dapat memudahkan siswa dalam menerima materi, karena menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran VAK (*Visualiation Auditory Kinesthetic*)

Model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran VAK adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua ke biasaan belajar siswa akan terpenuhi.

Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan potensi siswa yaitu memanfaatkan potensi siswa yang dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya. Istilah tersebut sama halnya dengan istilah pada SAVI, dengan somatic ekuivalen dengan kinesthetic.

Jadi model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Model pembelajaran VAK visual auditory kinesthetic adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa mudah memahami materi yang diajarkan guru karena mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan

emosi (*kinesthetic*). Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Ketiga modalitas tersebut dikenal dengan gaya belajar. Adapun gaya belajar tersebut yaitu:

1. Gaya Visual

Gaya belajar ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat misalnya warna, hubungan ruang, potret, mental, dan gambar menonjol. Belajar menggunakan indra mata melalui, mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Seorang siswa lebih suka melihat gambar atau diagram, suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Bagi siswa yang bergaya visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan. Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititik beratkan pada peragaan atau media, ajak siswa ke objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya dipapan tulis. Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar visual misalnya lirikan mata keatas bila berbicara dan berbicara dengan cepat. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Siswa cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Siswa berfikir menggunakan gambar-gambar di otak dan

belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

2. Gaya Auditori

Belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Seorang siswa lebih suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Alat perekam sangat membantu pembelajaran pelajar tipe auditori. Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar auditori misalnya lirik mata ke arah kiri atau kanan, mendatar bila berbicara dan sedang-sedang saja. Untuk itu, guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori mencerna makna yang disampaikan melalui tone, suara, *pitch*(tinggi rendahnya), kecepatan berbicara, dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri pembelajar, carilah cara untuk mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Suruh mereka menerjemahkan pengalaman mereka dengan suara. Mintalah mereka membaca keras-keras secara dramatis jika mereka mau. Ajak mereka berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi,

membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seorang siswa lebih suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri gerakan tubuh (aktivitas fisik). Bagi siswa kinestetik belajar itu haruslah mengalami dan melakukan. Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar kinestetik misalnya lirikan mata kebawah bila berbicara dan berbicara lebih lambat. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Tipe Kinestetik adalah tipe gaya belajar yang cenderung mudah menerima dan mengolah informasi melalui serangkaian aktivitas yang menggerakkan sebagian / seluruh anggota tubuh dan mempraktekkan hal-hal yang dipelajari. Secara spesifik tipe gaya belajar ini dibagi lagi menjadi dua:

1. Movement Gerakan Badan

Mudah belajar dengan cara penyampaian melalui gerakan tubuh, berjalan-jalan, membolak-balik tubuh, bergoyang, terampil, dan cekatan.

2. Touch Gerakan Tangan

Mudah belajar dengan cara penyampaian melalui penggunaan jari, perabaan dan sentuhan tubuh. Kemampuan jari-jemarinya cekatan dan terampil sehingga mampu membuat kreasi tangan seperti clay dan desainer. Menari jenis tarian yang gemulai, menulis halus, dan hasil menggambarinya cukup teliti dan detail.

Ciri-ciri anak dengan tipe gaya belajar Kinestetik:

Menyukai kegiatan aktif baik sosial, kesenian, maupun olahraga. Sulit untuk duduk tenang, selalu ingin beregrak, dan memiliki koordinasi tubuh yang baik.

1. Gemar menyentuh semua yang dilihat dan ia kerap menggunakan gerakan/bahasa tubuh saat mengekspresikan diri/mengungkapkan emosinya saat itu.
2. Mencari perhatian lewat perhatian fisik seperti menyentuh orang lain dan suka mengerjakan sesuatu yang memungkinkan menggunakan tangannya secara aktif. Jika ada mainan baru biasanya langsung ingin mencoba memainkannya.
3. Jika berkomunikasi sering menggunakan kata-kata yang mengandung aksi dan gemar memakai objek nyata untuk alat bantu belajar dan cenderung menggunakan jarinya untuk menunjuk kata-kata yang dibacanya.
4. Jika menghafal sesuatu biasanya sambil berjalan atau melihat objek secara langsung.
5. Mengunyah permen ketika mendengarkan penjelasan dari guru.
6. Menyukai buku dan film petualangan. Menyenangi metode bermain peran serta memiliki koordinasi mata dan tangan cukup baik sehingga mampu melakukan gerakan-gerakan dengan ritme cepat.

Kendala anak dengan tipe gaya belajar Kinestetik:

1. Cenderung tidak bisa diam dan sering dianggap nakal, pengganggu, dan usil.
2. Sulit mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta, rumus-rumus, dan sebagainya).

3. Tak bisa belajar di sekolah-sekolah yang bergaya konvensional dimana guru menjelaskan dan anak duduk manis, tenang, dan diam.
4. Kapasitas energinya cukup tinggi sehingga bila tidak disalurkan dengan berbagai kegiatan fisik atau menggerakkan jari-jarinya maka akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajarnya.

Cara Memaksimalkan Kemampuan Kinestetik

1. Sebagai langkah awal, anda hendaknya bersekolah di sekolah yang menganut sistem active learning dimana siswa banyak terlibat dalam proses belajar. Hal ini agar kemampuannya berkembang secara optimal.
2. Belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai alat peraga, misalnya eksperimen di laboratorium.
3. Untuk siswa yang memiliki kapasitas energi berlebih, sebaiknya diberikan aktivitas fisik di rumah sebelum bersekolah. Misalnya mengikuti olahraga, membantu pekerjaan rumah seperti mencuci mobil, memebersihkan rumah, atau mengerjakan sesuatu dengan jari-jarinya.
4. Di kelas dapat ikut beraktivitas bergerak seperti membersihkan papan tulis, membantu guru untuk membagikan buku-buku pelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model VAK

Adapun kelebihan dan kekurangan model VAK adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran VAK

Kelebihan model VAK yang dibahas pada bagian ini adalah (1) Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar. (2) Mampumelatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing. (3) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. (4)

Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif. (5) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa. (6) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

b. Kekurangan model pembelajaran VAK

Kekurangan model VAK yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Model VAK

Langkah-langkah pembelajaran model VAK adalah sebagai berikut: Pertama; tahap persiapan pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Kedua; tahap penyampaian pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi. Ketiga; tahap pelatihan pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta

keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK. Keempat: Tahap penampilan hasil, tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

James Conent mendefinisikan IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasi lebih lanjut. IPA adalah mata pelajaran yang nyata dalam arti dapat dipertanggungjawabkan dengan fakta-fakta dan bukti dengan peraga.

Secara sederhana IPA adalah sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam. Perkembangan IPA tidak hanya diajarkan oleh kumpulan fakta, tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah, sikap ilmiah, kreatifitas dan aplikasi konsep.

Mata pelajaran IPA meliputi lima hal, yaitu konsep, proses, kreativitas, sikap dan aplikasi dan keterkaitan dibahas berikut ini.

- a. Konsep: Meliputi fakta-fakta konsep, hukum, serta teori dan hipotesis yang digunakan oleh para saintis. Dominan ini juga biasa disebut ranah pengetahuan ilmiah dalam belajar IPA.
- b. Proses: Meliputi aspek-aspek yang berhubungan dengan bagaimana para saintis berfikir dan bekerja, misalnya melakukan observasi, pengklasifikasian dan pengorganisasian data.

- c. **Kreatifitas:** Meliputi produksi gambaran mental ,pengombinasian objek dan ide atau gagasan dalam cara baru memberikan ekplanasi terhadap objek dan peristiwa-peristiwa yang dijumpai.
- d. **Sikap:** Meliputi pengembangan sikap positif terhadap guru dan pelajaran IPA di sekolah, kepercayaan diri, motifasi, daya tangkap, rasa kasih sayang sesama manusia, ekspresi perasaan pribadi membuat keputusan-keputusanisu-isu lingkungan dan sosial.
- e. **Aplikasi dan keterkaitan:** Meliputi kemampuan melihat atau menunjukan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan konsep-konsep IPA dan keterampilan pada masalah sehari-hari.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menepkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar ilmiah.

1. Tujuan Pembelajaran IPA

Di tingkat MI, diharapkan ada penekanan pembelajaran (IPA, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA

dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Mata pelajaran IPA di MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya yang saling mempengaruhi antara IPA lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan. memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (b) Benda /materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas. (c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

3. Prinsip pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru SD perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di SD. Prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdiknas adalah prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar melakukan, prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial. Prinsip pembelajaran di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Prinsip motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi siswa perlu di tumbuhkan, guru harus berperan sebagai motivator sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
- b. Prinsip latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu menggali pengetahuan, keterampilan, pengalaman apa yang telah di miliki siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak berawal dari kekosongan terhadap materi.
- c. Prinsip menemukan, pada dasarnya siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari tahu guna menemukan sesuatu.
- d. Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang di peroleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah di lupakan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya siswa di arahkan untuk berkegiatan.
- e. Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang di sukai pada usia SD, dengan bermain akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga akan mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu

diciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan bermain sehingga memunculkan kekreatifan siswa.

- f. Prinsip hubungan sosial, dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika di kerjakan secara berkelompok. Dengan kegiatan berkelompok siswa tahu kelebihan dan kekurangannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

4. Bumi dan alam semesta

Bumi kita ini selalu berubah. Proses perubahan bumi tersebut sebagian besar tidak dapat kita rasakan. Sebagai contoh adalah proses pergeseran permukaan bumi, pembentukan gunung api, atau pembentukan bantuan. Proses-proses tersebut terjadi jauh dibawah permukaan bumi tempat kita berada. Proses tersebut juga terjadi sangat lambat (membutuhkan waktu puluhan tahun) sehingga kita tidak merasakannya.

Akan tetapi, ada proses perubahan yang dapat kita amati secara jelas contohnya perubahan yang terjadi pada tanah dan perairan yang menyusun permukaan bumi.

Dampak dari proses perubahan bumi tersebut dapat memberi keuntungan bagi kehidupan manusia misalnya, bahan-bahan yang dihasilkan dari gunung api yang berguna untuk penyuburan tanah, akan tetapi proses perubahan bumi itu juga membawa dampak merugikan bagi kehidupan manusia misalnya, berbagai peristiwa alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus menimbulkan kerusakan dan korban jiwa. Suatu peristiwa alam bahkan kadang-kadang memicu

peristiwa alam lainnya. Dalam bab kali ini saya akan membahas tentang struktur bumi dan proses perubahan yang terjadi di bumi.

a. Mengenal struktur bumi

Menurutmu, seperti apakah struktur bumi yang sesungguhnya? Coba perhatikan saat kalian mengupas buah Apel, kamu memisahkan kulit apel dari dagingnya, kulit apel hanyalah lapisan tipis dari buah apel yang jauh lebih besar. Sama halnya dengan bumi, kulit (permukaan) bumi yang meliputi airtanah dan air hanyalah lapisan tipis dibandingkan dengan bagian bumi yang ada di dalamnya.

Struktur bumi dari dalam sampai luar adalah lapisan inti bumi dalam, inti bumi luar, mantel bumi, kerak bumi dan atmosfer. Lapisan atmosfer ini paling berperan untuk mendukung adanya kehidupan di muka bumi ini karena atmosfer ini berfungsi sebagai payung yang melindungi bumi bagi pancaran sinar dan panas matahari. Lapisan kerak bumi tersusun dari batuan. Pada bagian kerak bumi bagian atas yang terdiri dari batuan dalam jangka panjang akan mengalami pelapukan dan pembentukan tanah. Lapisan mantel bumi merupakan lapisan yang paling tebal dan terbentuk dari mineral silikat. Lapisan inti bumi luar merupakan lapisan cair dan terbentuk dari besi, nikel, dan zat lain. Lapisan inti bumi dalam merupakan pusat bumi dan terbentuk dari besi dan nikel padat.

b. Proses pembentukan tanah

Tadi kita sudah membahas bahwa lapisan kerak bumi tersusun dari batuan, akan tetapi lihatlah disekelilingmu, kamu akan melihat tanah yang merupakan bagian permukaan paling atas.

1. Batuan

Ada tiga jenis batuan yang membentuk lapisan kerak bumi yaitu batuan beku merupakan batuan beku ialah batuan yang terbentuk karena pembekuan magma dan lava. Batuan sedimen merupakan batuan yang terbentuk karena pengendapan. Dan batuan metamorf merupakan batuan yang berasal dari batuan sedimen dan batuan beku yang mengalami perubahan karena panas dan tekanan.

2. Pelapukan batuan membentuk tanah

Permukaan bumi senantiasa berubah sepanjang masa. Penyebab perubahan keadaan permukaan bumi terutama karena pelapukan. Terdapat tiga jenis pelapukan yaitu pelapukan fisika yang dapat disebabkan karena perubahan suhu. Perubahan suhu yang terjadi berulang-ulang yaitu dari panas menjadi dingin, dan dari dingin menjadi panas. Perubahan suhu antara siang dan malam, antara musim panas dan dingin. Pelapukan fisika juga terjadi karena terpaan angin dan hujan (erosi) serta karena tarikan gaya gravitasi bumi. Pelapukan kimia, oksigen dan uap air di udara mudah bersenyawa dengan berbagai zat. Oksigen dan uap air tersebut dapat menyebabkan pelapukan kimia . misalnya besi menjadi berkarat dan warnanya kemerah-merahan. Hujan asam sangat meningkatkan kecepatan dalam pelapukan kimia. Hujan asam juga mengakibatkan terkikisnya batuan dan permukaan bangunan. Dan pelapukan biologi merupakan pelapukan yang terjadi akibat aktivitas makhluk hidup. Contohnya lumut kerak yang dapat tumbuh di batuan. Lumut ini mengeluarkan zat asam yang sedikit demi sedikit dapat menghancurkan batuan. Pelapukan batuan merupakan awal

terbentuknya tanah. Batuan yang telah hancur lalu bercampur dengan berbagai mineral dan sisa-sisa makhluk hidup.

c. Daur air

1. Kegunaan air

Setelah kamu bangun tidur di pagi hari, kamu mandi. Jika tangan mu kotor, kamu akan mencuci tangan dengan air, kamu minum setiap hari. Lihatlah kamu selalu membutuhkan dan menggunakan air. Air digunakan sebagai alat pembersih dan sebagai sarana olahraga.

2. Daur air

Seperti udara, air juga tidak akan habis. Air akan selalu ada di bumi karena air mengalami daur (siklus). Daur adalah perubahan-perubahan yang terjadi secara berulang-ulang dalam satu pola tertentu. Akan tetapi kita juga harus menghemat air karena akibat ulah manusia persediaan air bersih kita menjadi berkurang.



Sama seperti proses fotosintesis pada siklus karbon, matahari juga berperan penting dalam siklus hidrologi. Matahari merupakan sumber energi yang mendorong siklus air, memanaskan air dalam samudra dan laut. Akibat pemanasan ini, air menguap sebagai uap air ke udara. 90% air yang menguap

berasal dari lautan. Es dan salju juga dapat menyublim dan langsung menjadi uap air. Selain itu semua, juga terjadi evapotranspirasi air terjadi dari tanaman dan menguap dari tanah yang menambah jumlah air yang memasuki atmosfer. Setelah air tadi menjadi uap air, Arus udara naik mengambil uap air agar bergerak naik sampai ke atmosfer. Semakin tinggi suatu tempat, suhu udaranya akan semakin rendah. Nantinya suhu dingin di atmosfer menyebabkan uap air mengembun menjadi awan. Untuk kasus tertentu, uap air berkondensasi di permukaan bumi dan membentuk kabut. Arus udara (angin) membawa uap air bergerak di seluruh dunia. Banyak proses meteorologi terjadi pada bagian ini. Partikel awan bertabrakan, tumbuh, dan air jatuh dari langit sebagai presipitasi.

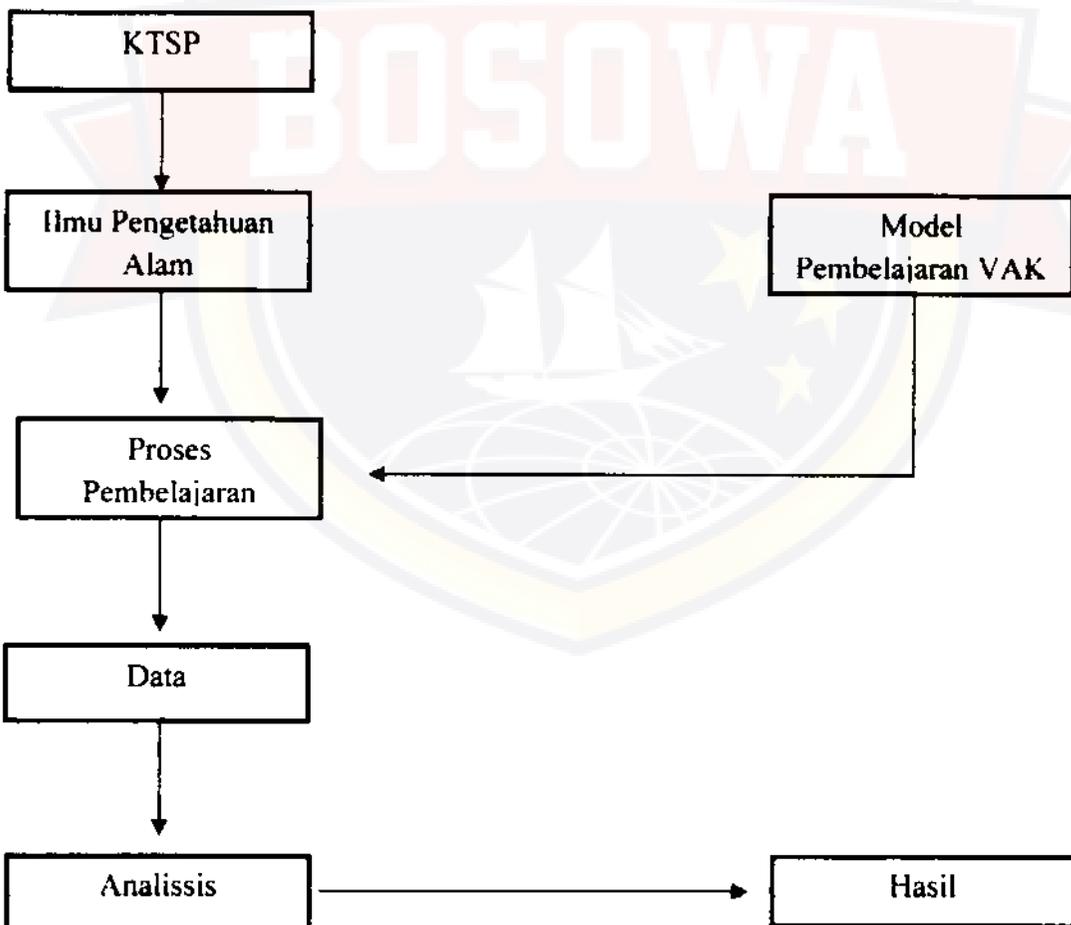
C. Kerangka Pikir

Kurangnya strategi pembelajaran yang bervariasi di SD Negeri Daya I berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pemahaman siswa dalam belajar merupakan factor pendorong intern, pemahaman siswa yang tinggi akan menjadikan siswa semangat dalam belajar dan sebaliknya pemahaman siswa yang rendah menyebabkan kurangnya semangat didalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dari kecerdasan yang dimiliki siswa. faktor-faktor yang sangat berpengaruh didalam hasil belajar siswa adalah pementfaatan strategi pembelajaran yang digunakan guru yang bervariasi sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Dewasa ini guru sebagai pendidik di kelas hanya menerapkan dan menyampaikan materi kepada peserta didik dengan metode konvensional yang saat ini penggunaannya tidak relevan bagi

pembelajaran dikelas. Hal ini diperburuk tanpa adanya strategi pembelajaran yang bervariasi sebagai penunjang keberhasilan peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung monoton yang mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemahaman siswa yang rendah dikarenakan kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif. Untuk itu peneliti menggunakan pembelajaran active learning dengan strategi pembelajaran Model VAK. Penggunaan model VAK di dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Bagan Kerangka Pikir (Tabel 2.1)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan *metode penelitian* yang ditetapkan. Berdasarkan sifat-sifat masalahnya, Suryabrata (1983) mengemukakan sejumlah *metode penelitian* yaitu Penelitian Historis, Penelitian, Penelitian Perkembangan, Penelitian Kasus/, Penelitian Korelasional, Penelitian Eksperimental suguhan, Penelitian Eksperimental semu, Penelitian Kausal-komparatif, Penelitian Tindakan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu partisipasi antara guru, peneliti, dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarsono penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya. Setiap penelitian mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian yang lain. Penelitian tindakan mempunyai karakteristik tersendiri. Adapun ciri dari penelitian tindakan antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat situasional kontekstual yang terkait dengan mendiagnosis dan memecahkan masalah dalam konteks tertentu.
2. Menggunakan pendekatan yang kolaboratif.
3. Bersifat partisipatori (jika penelitian tindakan dilakukan secara tim), yakni masing-masing anggota tim ikut mengambil bagian dalam pelaksanaan penelitiannya.
4. Bersifat *self evaluative*, yakni peneliti melakukan evaluasi sendiri secara kontinu untuk meningkatkan praktik kerja.
5. Prosedur penelitian tindakan bersifat *on the spot* yang didesain untuk mengalami masalah konkret yang ada ditempat itu juga.
6. Temuannya diterapkan segera dan perspektif jangka panjang.

7. Memiliki sifat keluwesan dan adiktif.

Dijelaskan oleh Wahidmurni dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas; Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal lainnya menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi, mengingat karakteristik siswa, kondisi kelas/sekolah/madrasah berbeda.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan model PTK “guru sebagai observer” dengan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*Acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

Model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Alasan memilih menggunakan model PTK Kurt Lewin dari pada model PTK lainnya adalah karena model PTK Kurt Lewin ini mudah pelaksanaannya dan juga sangat simple dibandingkan dengan model PTK yang lainnya. Tujuan menggunakan model ini yaitu apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan



adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

B. Fokus Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Daya 1 Makassar kelas IV-A pada mata pelajaran IPA. Waktu penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2015-2016, yaitu bulan April-Mei 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar semester genap tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah keseluruhan adalah 40 siswa, yaitu 23 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek peneliti atau apa saja yang memberikan titik perhatian suatu penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu: (a) Variabel input : Siswa Kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar (b) Variabel proses : penerapan model VAK (c) Variabel output : hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

E. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian yang berdasarkan pada prinsip Model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa kegiatannya berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Dalam satu siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu:

1. Siklus I

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

a. Menyusun perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah : (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (2) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas (3) Mempersiapkan dan menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi yang harus disiapkan antara lain lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa (4) Menyusun pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran. (5) Menyusun test hasil belajar siswa

b. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan, yaitu: (1) Mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model VAK (visual auditory kinesthetic) (2) Mengamati aktivitas siswa dalam menerapkan model VAK (visual auditory kinesthetic)

d. Melakukan Refleksi

Pada tahap ini, yang harus dilakukan yaitu : (1) Menganalisis hasil observasi (2) Menganalisis hasil (3) Menganalisis hasil belajar (4) Mencatat

kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat tercapai.

Apabila dalam hal ini masih kurang, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan tahapan-tahapan yang sama.

2. Siklus II

a. Menyusun perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (2) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas (3) Mempersiapkan dan menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi yang harus disiapkan antara lain lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa (4) Menyusun pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran. (5) Menyusun test hasil belajar siswa

b. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan, yaitu: (1) Mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model VAK (2) Mengamati aktivitas siswa dalam menerapkan model VAK.

d. Melakukan Refleksi

Pada tahap ini, yang harus dilakukan yaitu : (1) Menganalisis hasil observasi (2) Menganalisis hasil (3) Menganalisis hasil belajar (4) Mencatat kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat tercapai. Apabila dalam hal ini masih kurang, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan tahapan-tahapan yang sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala sesuatu yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan bahan sebuah penelitian. Berdasarkan jenis penelitiannya, proses pengambilan data terbagi atas dua klasifikasi besar, yaitu kombinasi data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa di dapatkan dari data jumlah siswa, nilai tes hasil belajar siswa, serta prosentase dari instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, data aktivitas guru dan juga aktivitas siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar penerapan model VAK (visual auditory kinesthetic) pada mata pelajaran IPA materi daur air yang dilaksanakan guru dan peneliti.

2. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran IPA.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan *test* berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) dan isian untuk mendapat nilai dari siswa kelas IV-A pada mata pelajaran IPA materi daur air. Tujuannya untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi daur air kelas IV-A di SD Negeri Daya I Makassar. Tes hasil belajar yang digunakan sesuai dengan kisi-kisi butir soal.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, didapatkan data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif, yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui hasil penilaian observasi guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

p = nilai akhir yang akan dicari

f= Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimal

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Hasil observasi guru dan siswa memenuhi kriteria keberhasilan yaitu:

Tabel 3.1
Tabel Kategori Penelitian

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
91-100	Sangat baik
75-90	Baik
65-74	Cukup
50-64	Kurang
0-49	Sangat Kurang

(Haris Supatno, 2008:185)

Penelitian menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga didapatkan nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata X

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa

Meningkatnya prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% ke atas dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Secara individu dikatakan meningkat apabila mencapai nilai 75 ke atas berdasarkan KKM yang ditetapkan di sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diuraikan dalam beberapa tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penerapan model VAK untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air pada siswa kelas IV-A SD Negeri Daya 1 Makassar yang berjumlah 40 siswa.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada kegiatan perencanaan ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran IPA yang akan dikembangkan menjadi indikator. Dari indikator menjadi langkah-langkah kegiatan dengan menerapkan model VAK yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada tahap ini, peneliti juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti sumber, bahan ajar dan media pembelajaran seperti media gambar, alat dan bahan percobaan yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa (LKS), instrument penilaian, soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan lembar wawancara. Semua perencanaan tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan

sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tahapan berikutnya guru dan peneliti menentukan waktu yang disepakati untuk melaksanakan siklus I. Dari hasil diskusi, guru dan peneliti menyepakati bahwa pelaksanaan siklus I pada tanggal 10 Mei 2016.

b. Tahap Pelaksanaan/ Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan siklus I berlangsung satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dilaksanakan sesuai tanggal rencana pelaksanaan siklus I yaitu hari Selasa tanggal 10 Mei 2016. Guru sebagai observer dan pendamping jalannya kegiatan penelitian dengan menerapkan model VAK (*visualization, auditory, kinesthetic*). Peneliti diberikan wewenang oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah dirumuskan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP.

Guru memberikan bimbingan apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas. Siswa dalam tiap kelompok melakukan percobaan (eksperimen) dalam kelompoknya masing-masing dengan daur air belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (*visual*), kelompok 2 (*auditori*), kelompok 3 (*kinestetik*) berdasarkan pengamatan guru kepada siswa dengan ciri-ciri daur air belajarnya. Pada kelompok 1 (*visual*) siswa membaca buku untuk mencari informasi materi daur air setelah itu melakukan percobaan, kelompok 2 (*auditori*) siswa mendengarkan penjelasan materi daur air dari teman dalam kelompoknya (*auditori*) setelah itu melakukan percobaan, dan kelompok 3 (*kinestetik*) siswa langsung melakukan percobaan mengenai materi daur air.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran siklus I yaitu tanggal 10 Mei 2016 jam ke 5-6. Dalam pembahasan ini disajikan deskripsi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran		√		
	Mempersiapkan perlengkapan belajar			√	
	Persiapan <i>performance</i> siswa		√		
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal (pendahuluan)				
	Siswa menjawab salam guru				√
	Siswa membaca do'a bersama guru sebelum memulai pelajaran				√
	Siswa merespons absensi guru			√	
	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> "naik delman" yang diberikan guru untuk memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam belajar			√	
	Siswa memperhatikan guru melakukan <i>appersepsi</i> dengan menjawab beberapa pertanyaan kepada siswa tentang daur air untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang akan dipelajari.		√		
	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	Kegiatan Inti				
	• Eksplorasi				
	Siswa memperhatikan gambar dan contoh konkrit yang berkaitan dengan materi daur air (<i>visual</i>)			√	

<p>Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi daur air dengan mengkaitkan materi tersebut dengan contoh hal-hal yang ada di sekitar siswa (<i>visual</i> dan <i>auditori</i>) dan juga memerhatikan guru memegang gelas yang ditutup dan berisi air panas (<i>kinesthetic</i>)</p>	√		
<p>Siswa membentuk 3 kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota homogen dengan daur air belajar yang mereka miliki yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>) berdasarkan pengamatan guru kepada siswa dengan ciri- ciri daur air belajarnya.</p>	√		
<p>Siswa memperhatikan gambar dan contoh konkrit yang berkaitan dengan materi daur air (<i>visual</i>).</p>		√	
<p>• Elaborasi Setiap kelompok siswa menerima LKS sebagai tugas percobaan daur air bagi setiap kelompok serta panduan dalam membuat produk.</p>		√	
<p>Siswa mendengarkan arahan atau instruksi guru mengenai tugas yang diberikan dan siswa memperoleh bimbingan apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas.</p>	√		
<p>Siswa melakukan percobaan (eksperimen) dalam kelompoknya masing-masing dengan daur air belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>).</p>		√	
<p>Dalam kelompok, siswa menyelesaikan tugas yaitu menjawab soal LKS yang diberikan oleh guru</p>	√		
<p>• Konfirmasi Setelah melakukan percobaan kelompok siswa bergantian menjelaskan dengan menampilkan produk dan hasil percobaan.</p>	√		

Siswa memperhatikan umpan balik yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi.	√	
Siswa mendapat evaluasi dari guru dengan mendapat tugas mengerjakan soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.		√
Kegiatan Akhir (penutup)		
Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran materi daur air	√	
Siswa memperhatikan arahan guru untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkannya di rumah.	√	
Siswa mendengarkan sedikit materi pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.	√	
Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan menjawab salam guru.		√
Skor	62N	

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada 4.1, skor yang diperoleh adalah 62 dari skor maksimum adalah 84 dengan jumlah skornya adalah 73,80 yang berarti berkategori "cukup". Penelitian ini menggunakan rentang nilai 65- 74 menunjukkan kategori cukup, 75- 90 menunjukkan kategori baik, dan 91- 100 menunjukkan kategori sangat baik.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tabel 4.2
Hasil Nilai Tes Tulis Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Ali mirwan	L	80*
2	Anita Rini Nanda	P	60
3	Ani Anita	P	85*
4	Ayu Indriany	P	88*

5	Bella Narti	P	61
6	Risma	P	81*
7	Mirwan	L	82*
8	Marwa Mirna	P	63
9	Mawar Anty Riska	P	85*
10	Danil	L	63
11	Edi Irawan	L	86*
12	Fajri Nur	L	80*
13	Ismaini Riska	P	86*
14	Mahfud Ichsan	L	76*
15	Muhammad Tedi	L	63
16	Muh. Irham	L	60
17	Nur Alam	L	65
18	Juliana	P	70
19	Putra Jaya	L	72
20	Jusmiati Indah	P	65
21	Nadia Burhan	P	60
22	Riswan Anto	L	77*
23	Rudi Anggara	L	70
24	Takdir Irawan	L	64
25	Nurul Farhani	P	65
26	Wahyu Andika	L	65
27	Emil Fahmi	L	70
28	Ahmad	L	50
29	Nurhasanah	P	50
30	Iswanto	L	53
31	Ikhsan Iskandar	L	65
32	Arfah Indar	L	62
33	Ardianto	L	63
34	Andika	L	63
35	Dian Indah	P	67
36	Nurul Ani	P	67
37	Warni	P	72
38	Riskayanti	P	55
39	Awaluddin	L	70
40	Rusli Imran	L	70
		Total	2749
		Rata-rata	68.72

≥85 (melewati atau sama dengan KKM)

Dari tabel 4.2, menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi daur air yang mencapai nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68.72 menunjukkan nilai rata-rata tergolong

“cukup” karena kriteria skor rata-rata kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0–74 menunjukkan kategori cukup, 75–89 kategori baik, dan 90–100 kategori sangat baik. Kriteria skor prosentase ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0–74% menunjukkan kategori cukup, 75–89% kategori baik, dan 90–100% kategori sangat baik. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 11 siswa atau 27,50%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 29 siswa atau 72,50%. Jadi hasil tersebut jika di hubungkan dengan interval ketuntasan minimal yaitu 85% diperlukan nilai 75 ke atas maka penelitian ini dikatakan belum meningkat. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dari hasil pelaksanaan siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai hasil belajar sebelum dilakukan PTK. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, hal ini disebabkan oleh:

- 1) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran meskipun guru telah memerhatikan ketiga modalitas yang dimiliki siswa. Masih ada siswa yang ramai sendiri dengan teman sebangkunya dengan tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran maupun kurang berpartisipasi dalam tugas kelompok. Skor yang didapat dari hasil observasi kegiatan siswa sebesar 64,58 berkategori cukup. Hasil wawancara dengan guru maupun siswa setelah pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa guru dan siswa menyukai model VAK (*Visualization auditory Kinesthetic*), akan tetapi masih ada kekurangan yang harus diperbaiki dengan meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dan siswa maupun hasil belajar



yang belum memuaskan.

- 2) Nilai hasil belajar siswa masih tergolong cukup atau masih dalam kriteria cukup. Dari 40 siswa, 11 siswa mendapat nilai di atas KKM, dan masih ada 29 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.
- 3) Nilai rata-rata yang didapat sebesar 68.72 berkategori cukup. Dari beberapa data hasil yang diperoleh selama penelitian siklus I, dapat disimpulkan bahwa tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik. Untuk itu perlu ditingkatkan dan perlu perbaikan nilai hasil belajar siswa serta aktivitas guru ataupun siswa yang menghambat keberhasilan dalam siklus I. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan dan tahapan akan diulang pada siklus II.

2. Siklus II

a. Persiapan Tindakan atau perencanaan (*planning*)

Dari hasil siklus I, ada beberapa kendala yang dihadapi. Maka, peneliti berupaya untuk memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II, sebelum melaksanakan siklus II peneliti lebih menyiapkan secara maksimal.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti sumber, bahan ajar dan media pembelajaran seperti media video pembelajaran tentang materi daur air, alat dan bahan percobaan yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta lembar kerja siswa (LKS), instrument penilaian, soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2016 jam pelajaran ke 5-6 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindaklanjuti kekurangan- kekurangan yang ditemukan pada siklus I dengan menambah inovasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah- langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I. Namun, pada siklus II menggunakan media pembelajaran berupa video sedangkan pada siklus I menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan percobaan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan percobaan pada siklus I yaitu melakukan percobaan daur air dapat menggerakkan suatu benda pada siklus I sedangkan pada siklus II melakukan percobaan daur air dapat merubah arah gerak benda. Selain itu, pembelajaran dibuat lebih bervariasi. Pada saat pembelajaran inti tahap konfirmasi (penampilan hasil), perwakilan kelompok siswa bergantian menjelaskan dengan menampilkan produk dan hasil percobaan. Untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa secara individual, kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal kepada setiap siswa. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui hasil belajar siswa.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, hal ini dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan di rumah. Dalam melaksanakan tindakan (*acting*) yaitu melaksanakan proses pembelajaran, peneliti memberikan tes hasil belajar siswa.

Data ketuntasan hasil belajar siswa terdiri dari tiga penilaian yaitu penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian produk, tes tulis pada materi daur air. Dengan menggunakan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan berdasarkan KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri Daya I Makassar yaitu 75%.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran siklus II yaitu tanggal 24 Mei 2016 jam ke 5-6. Dalam pembahasan ini disajikan deskripsi hasil observasi siswa Hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model VAK.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang di amati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				√
	Mempersiapkan perlengkapan belajar				√
	Persiapan <i>performance</i> siswa			√	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal (pendahuluan)				
	Siswa menjawab salam guru				√
	Siswa membaca do'a bersama guru sebelum memulai pelajaran				√
	Siswa merespons absensi guru				√
	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> "ada sepeda" yang diberikan guru untuk memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam belajar				√
	Siswa memperhatikan guru melakukan <i>appersept</i> dengan menjawab beberapa pertanyaan kepada siswa tentang daur air untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang akan dipelajari.			√	
	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
	• Eksplorasi				

Siswa membentuk 3 kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota homogen dengan daur air belajar yang mereka miliki yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>) berdasarkan pengamatan guru kepada siswa dengan ciri-ciri daur air belajarnya.		√	
• Elaborasi			
Setiap kelompok siswa menerima LKS sebagai tugas percobaan daur air dapat merubah arah gerak benda (bola) bagi setiap kelompok serta panduan dalam membuat produk.			√
Siswa mendengarkan arahan atau instruksi guru mengenai tugas yang diberikan dan siswa memperoleh bimbingan apabila terdapat kesulitan dan kekeliruan dalam mengerjakan tugas.		√	
Siswa melakukan percobaan (eksperimen) dalam kelompoknya masing-masing dengan daur air belajar mereka sendiri yaitu kelompok 1 (<i>visual</i>), kelompok 2 (<i>auditori</i>), kelompok 3 (<i>kinestetik</i>).			√
Dalam kelompok, siswa menyelesaikan tugas yaitu menjawab soal LKS yang diberikan oleh guru			√
• Konfirmasi			
Setelah melakukan percobaan, perwakilan kelompok siswa bergantian menjelaskan dengan menampilkan produk dan hasil percobaan.		√	
Siswa memperhatikan umpan balik yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi.		√	
Siswa mendapat evaluasi dari guru dengan mendapat tugas mengerjakan soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami			√
Kegiatan Akhir (penutup)			
Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran materi daur air		√	
Siswa memperhatikan arahan guru untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkannya			√
Siswa mendengarkan sedikit materi pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.		√	
Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan menjawab salam guru.			√
	Skor		89,28N

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada table 4.3, skor yang diperoleh adalah 89.28 dari skor maksimum adalah 84 dengan jumlah skornya adalah 75 yang berarti berkategori “baik”. Dalam penelitian ini, menggunakan rentang nilai 65-74 menunjukkan kategori cukup, 75-90 menunjukkan kategori baik, dan 91-100 menunjukkan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

d. Refleksi

Tabel 4.4 Hasil Nilai Tes Tulis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Ali Mirwan	L	86*
2	Anita Rini Nanda	P	82*
3	Ani Anita	P	90*
4	Ayu Indriany	P	88*
5	Bella Narti	P	91*
6	Risma	P	90*
7	Mirwan	L	88*
8	Marwa Mirna	P	82*
9	Mawar Anty Riska	P	71
10	Danil	L	86*
11	Edi Irawan	L	88*
12	Fajri Nur	L	78*
13	Ismaini Riska	P	90*
14	Mahfud Ichsan	L	78*
15	Muhammad Tedi	L	90*
16	Muh Irham	L	88*
17	Nur Aisyah	L	85*
18	Juliana	P	80*
19	Putra Jaya	L	92*
20	Jumiati Indah	P	75*
21	Nadia Burhan	P	80*
22	Riswanto	L	87*
23	Rudi Anggara	L	80*
24	Takdir Irawan	L	74
25	Nurul Farhani	P	75*
26	Wahyu Andika	L	75*
27	Emil Fahmi	L	80*
28	Ahmad	L	85*
29	Nurhasanah	P	70



30	Iswanto	L	73
31	Ikhsan Iskandar	L	75*
32	Arfah Indar	L	88*
33	Ardianto	L	70
34	Andika	L	70
35	Dian Indah	P	77*
36	Nurul Ani	P	87*
37	Warni	P	82*
38	Riskayanti	P	75*
39	Awaluddin	L	85*
40	Rusli Imran	L	80*
		Total	3149
		Rata-	78.72

Data penilaian yang diperoleh peneliti pada siklus II pada materi daur air direkapitulasi menjadi keseluruhan nilai hasil belajar IPA pada siklus II adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II yaitu 78.72 menunjukkan nilai rata-rata tergolong “baik” karena kriteria skor rata-rata kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65–74 menunjukkan kategori cukup, 75–90 kategori baik, dan 91–100 kategori sangat baik. Nilai prosentase ketuntasan belajar siswa siklus II yaitu 85 % menunjukkan kategori “baik” karena kriteria skor prosentase ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65–74% menunjukkan kategori cukup, 75–90% kategori baik, dan 91–100% kategori sangat baik. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 34 orang siswa atau 85%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 6 orang siswa atau 15%. Jadi, hasil tes tersebut jika di hubungkan dengan interval ketuntasan minimal adalah 85% yang diperlukan nilai 75 ke atas berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II maka penelitian ini dinyatakan tuntas.

Setelah mengetahui kekurangan dari pembelajaran siklus I. Maka pada siklus II peneliti melakukan perbaikan. Adapun pada pembelajaran siklus II ini

sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Data hasil yang diperoleh dari siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 78,72 berada pada kategori baik. Siswa sudah terlihat percaya diri dalam melakukan percobaan serta membuat produk berupa parasut secara berkelompok. Selain itu, pembelajaran pada siklus II ini, kondisi kelas lebih kondusif (siswa tidak ramai sendiri) dan siswa aktif dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam siklus II telah berhasil dengan baik. Hasil wawancara dengan guru maupun siswa setelah pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa guru dan siswa sangat menyukai model VAK sehingga aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar mengalami peningkatan.
- 2) Hasil belajar siswa siklus II terjadi peningkatan. Dari 40 siswa kelas IV-A, 34 siswa tuntas atau mendapat nilai memenuhi KKM dan hanya 6 siswa yang belum tuntas. Rata-rata yang diperoleh sebesar 78.72 dengan prosentase hasil belajar 85% yang menunjukkan kategori "baik". Dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini, maka peneliti tidak lagi memerlukan praktek pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model VAK pada Materi Daur air

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas guru pada siklus I dalam menerapkan model VAK selama proses pembelajaran masuk dalam kategori cukup karena guru belum terbiasa menggunakan model VAK,

pengelolaan waktu guru belum maksimal terlihat dari belum tepatnya waktu guru dalam proses pembelajaran, serta media yang dipakai kurang menunjang pembelajaran yaitu gambar kurang jelas dan besar

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masuk dalam kategori cukup karena masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran meskipun guru telah memerhatikan ketiga modalitas yang dimiliki siswa, masih ada siswa yang ramai sendiri dengan teman sebangkunya dengan tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran maupun kurang berpartisipasi dalam tugas kelompok ketika aktivitas guru belum maksimal, juga mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Akan tetapi pada siklus II penerapan model VAK pada mata pelajaran IPA materi daur air bisa dikatakan dapat terlaksana dengan baik. Perbaikan yang terjadi pada siklus II, guru dalam memberikan informasi tentang model VAK lebih jelas, kesiapan guru dalam pembelajaran juga sudah matang mulai dari pembukaan, appersepsi, penggunaan suara yang lantang, media pembelajaran yang dipakai juga sangat menunjang proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemaparan diatas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model VAK dalam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berjalan baik sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa agar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan dalam mata pelajaran IPA sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dalam penelitian tentang penerapan model VAK untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air pada siswa kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model VAK di kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar pada mata pelajaran IPA materi daur air menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dari hasil observasi, penerapan model VAK dapat berjalan baik dengan terlaksananya semua langkah-langkah yang ada dalam model VAK. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa penerapan model VAK terbukti berhasil baik, pada siklus I sebesar 68,72 berkategori cukup menjadi lebih baik pada siklus II dengan skor sebesar 78,72 menunjukkan kategori baik. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 34 orang siswa atau 85% sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 6 orang siswa atau 15%. Jadi, penerapan model VAK (*visualization auditory kinesthetic*) untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV-A SD Negeri Daya I Makassar terbukti berhasil baik dan pembelajaran dinyatakan tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model VAK (*visualization auditory kinesthetic*), bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti menyarankan:

1. Bagi sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan model, strategi, metode maupun media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga apa yang diajarkan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik.

2. Bagi guru

Guru hendaknya melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berperan aktif di kelas sehingga mendapat hasil belajar yang sangat baik.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran seperti lebih banyak bertanya kalau ada hal yang belum dipahami, lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, dan lebih berani mengemukakan pendapat maupun dalam mempresentasikan hasil dari diskusi agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna sehingga mendapat hasil belajar yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, Wardani, Igak, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.-----
2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athiroh, Nour, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 1*. Surabaya: Lapis-PGMI.
- Colin, Rose dan Nicholl. 2002. *Accelerated Learning*. Bandung: Nuansa.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Deporter, Bobbi, dkk. 2003. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa ----- 2008. *Quantum Teaching*. Bandung: Perpustakaan Nasional.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartikasari, Retno. 2011. *Upaya Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V Melalui Penerapan Model VAK di SDN Merjosari 1 Malang (Online)*. <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/12175/0>. Diakses tanggal 15 Mei 2015.
- Kurnianto, Rido, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Aprinta Surabaya.
- Lestari, Reni Dwi. 2011. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Tanjungrejo 2 Malang Online*. <http://library.um.ac.id/free-contents/newkaryailmiah/detail.php/52457.php> Diakses tanggal 15 Maret 2016.
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- Pradana, Royki. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran VAK (Visulization, Auditory, Kinesthetic) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 5 SDN Salatiga 02 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013*(Online).http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3894/1/T1_292009350_Judul.pdf. Diakses tanggal 15 Maret 2016.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suhartini, Dwi dan Susantiningsih. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA di SD*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suprijino, Agus. 2011. *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi



LAMPIRAN

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Daya I
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/ 2
Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi :

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

II. Kompetensi Dasar

7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

III. Indikator :

- Menjelaskan siklus air
- Menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air
- Menyebutkan kegunaan air dan cara menghemat air

IV. Tujuan pembelajaran :

Setelah pembelajaran KBM berlangsung siswa diharapkan mampu:

- Menjelaskan siklus air pada gambar
- Menyebutkan beberapa kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air

- o Menyebutkan manfaat dan cara menghemat air

Karakter siswa yang diharapkan :

- o *Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu dan mencintai lingkungan.*

V. Materi Essensial

1. Daur Air



Sama seperti proses fotosintesis pada siklus karbon, matahari juga berperan penting dalam siklus hidrologi. Matahari merupakan sumber energi yang mendorong siklus air, memanaskan air dalam samudra dan laut. Akibat pemanasan ini, air menguap sebagai uap air ke udara. 90 % air yang menguap berasal dari lautan. Es dan salju juga dapat menyublim dan langsung menjadi uap air. Selain itu semua, juga terjadi evapotranspirasi air terjadi dari tanaman dan menguap dari tanah yang menambah jumlah air yang memasuki atmosfer.

Setelah air tadi menjadi uap air, Arus udara naik mengambil uap air agar bergerak naik sampai ke atmosfer. Semakin tinggi suatu tempat, suhu udaranya akan semakin rendah. Nantinya suhu dingin di atmosfer menyebabkan uap air mengembun menjadi

awan. Untuk kasus tertentu, uap air berkondensasi di permukaan bumi dan membentuk kabut.

Arus udara (angin) membawa uap air bergerak di seluruh dunia. Banyak proses meteorologi terjadi pada bagian ini. Partikel awan bertabrakan, tumbuh, dan air jatuh dari langit sebagai presipitasi. Beberapa presipitasi jatuh sebagai salju atau hail, sleet, dan dapat terakumulasi sebagai es dan gletser, yang dapat menyimpan air beku untuk ribuan tahun. Snowpack (salju padat) dapat mencair dan meleleh, dan air mencair mengalir di atas tanah sebagai snowmelt (salju yang mencair). Sebagian besar air jatuh ke permukaan dan kembali ke laut atau ke tanah sebagai hujan, dimana air mengalir di atas tanah sebagai limpasan permukaan.

Sebagian dari limpasan masuk sungai, got, kali, lembah, dan lain-lain. Semua aliran itu bergerak menuju lautan. sebagian limpasan menjadi air tanah disimpan sebagai air tawar di danau. Tidak semua limpasan mengalir ke sungai, banyak yang meresap ke dalam tanah sebagai infiltrasi. Infiltrat air jauh ke dalam tanah dan mengisi ulang akuifer, yang merupakan toko air tawar untuk jangka waktu yang lama. Sebagian infiltrasi tetap dekat dengan permukaan tanah dan bisa merembes kembali ke permukaan badan air (dan laut) sebagai debit air tanah. Beberapa tanah menemukan bukaan di permukaan tanah dan keluar sebagai mata air air tawar. Seiring waktu, air kembali ke laut, di mana siklus hidrologi kita mulai.

2. Kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air

Gambar 7.12
Hutan menjadi gundul akibat penebangan secara liar.



Penebangan hutan secara berlebihan dapat menyebabkan tanah kering dan tandus. Air sulit meresap pada tanah tandus. Jika hujan terjadi, air hujan langsung mengalir ke tempat yang lebih rendah. Air ini terus mengalir hingga sampai ke laut. Air yang mengalir akan mengikis tanah lapisan atas bahkan dapat menyebabkan bencana banjir.

3. Manfaat dan cara menghemat air



Air dapat dimanfaatkan untuk minum.



Bendungan dapat digunakan untuk mengairi lahan pertanian dengan membuat irigasi.

Air sangat penting bagi manusia. Sembilan puluh persen tubuh manusia terdiri dari air. Air digunakan untuk minum. Tanpa air manusia tidak akan hidup. Masih adakah manfaat air lainnya? Coba kamu sebutkan. Air yang ke luar dari mata air akan

mengalir ke daerah yang lebih rendah. Mata air banyak ditemukan di kaki gunung. Untuk memudahkannya dalam pemanfaatan air, dibuatlah bendungan seperti pada Gambar dibawah. Bendungan berfungsi untuk mengatur pembagian air.

Air yang ditampung oleh bendungan dapat dimanfaatkan untuk irigasi. Irigasi sangat penting bagi petani. Petani akan lebih mudah mengairi lahan pertaniannya. Selain itu, air bendungan dapat dimanfaatkan sebagai tenaga pembangkit listrik. Air tersebut bisa digunakan untuk memutar turbin. Turbin berfungsi untuk mengubah energi air menjadi energi listrik. Energi listrik dapat memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Meskipun air tidak akan habis, kita harus senantiasa menghematnya. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk menghemat air adalah sebagai berikut:

- Gunakan air secukupnya ketika mandi, mencuci piring, dan mencuci pakaian.
- Ketika menyiram tanaman, air jangan sampai menggenangi tanah.
- Sebaiknya mandi menggunakan pancuran.

VI. Metode Pembelajaran :

- Pendekatan inkuiri
- Tanya jawab
- Ceramah

VII. Langkah – langkah pembelajaran :

1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : ☞ Menciptakan suasana kondusif agar terlaksana belajar yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan	(5 menit)
2. Kegiatan Inti a. Eksplorasi	

<p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☛ menampilkan skema siklus air untuk dibicarakan oleh peserta didik dengan cara menugaskan beberapa siswa untuk menjelaskan gambar tersebut. <p>b. Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☛ Memberikan penjelasan secara rinci tentang siklus air dengan mengoreksi beberapa pendapat peserta didik ☛ Berdasarkan gambar yang ditampilkan beserta peserta didik menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi siklus air ☛ Mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang manfaat dan cara menghemat air ☛ Menugaskan siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang siklus, manfaat dan kegiatan yang mempengaruhi daur air <p>c. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>Mengoreksi hasil jawaban pertanyaan yang telah dikerjakan</p>	<p>(25 menit)</p>
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan kesimpulan bahwa: - Air dibutuhkan manusia untuk minuman, pembersih dan sarana olahraga <p>Daur air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu.</p>	<p>(5 menit)</p>

VIII. Alat dan Sumber Pembelajaran :

1. Alat :

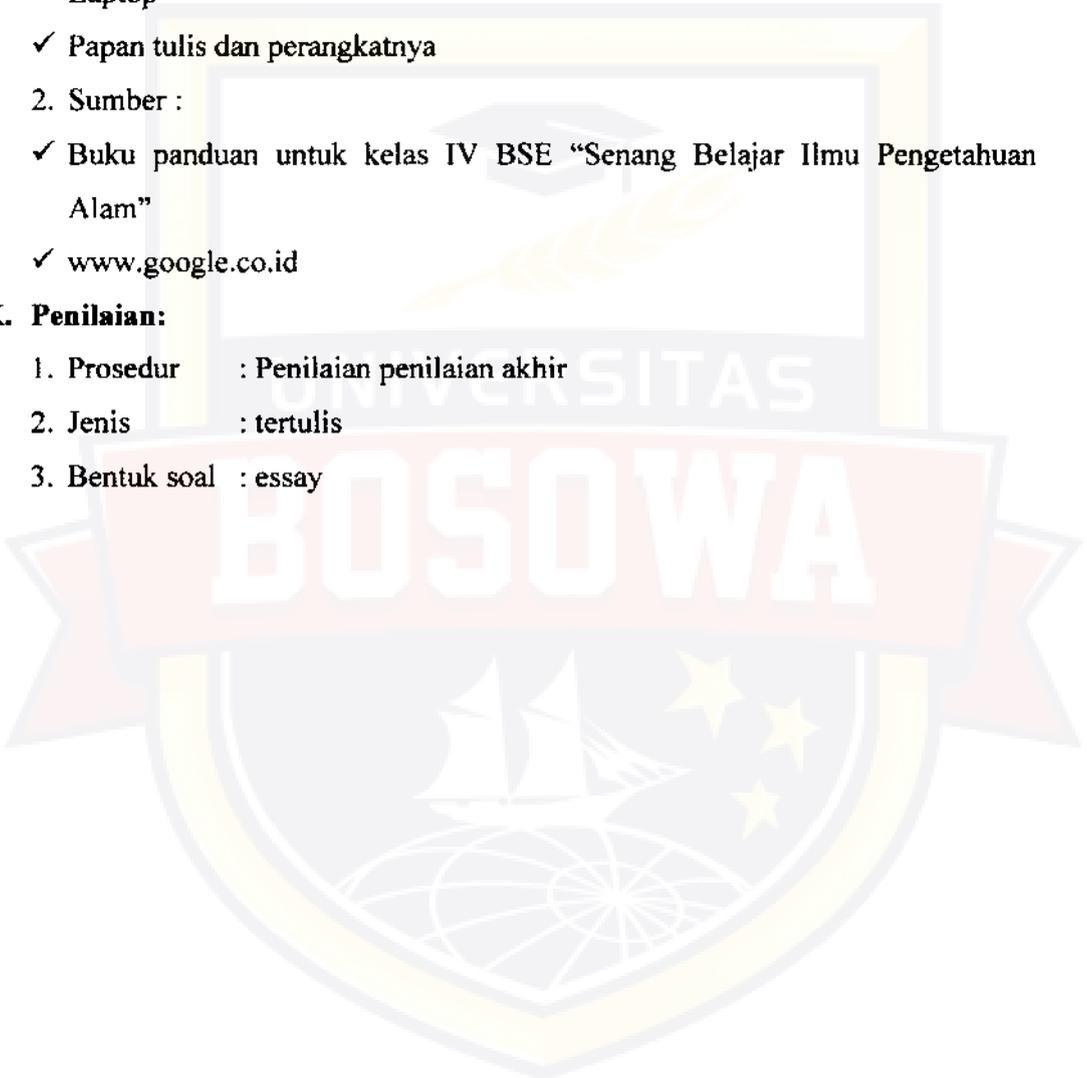
- ✓ Infokus
- ✓ Laptop
- ✓ Papan tulis dan perangnya

2. Sumber :

- ✓ Buku panduan untuk kelas IV BSE “Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam”
- ✓ www.google.co.id

IX. Penilaian:

1. Prosedur : Penilaian penilaian akhir
2. Jenis : tertulis
3. Bentuk soal : essay



SOAL

1. Jelaskan proses daur air pada gambar di bawah ini!



2. Sebutkan 3 manfaat air!

3. Sebutkan cara menghemat air!

4. Sebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air !

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar,

Peneliti

Ulfah Annisah

Lampiran 2

LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI) KEGIATAN SISWA

No.	Nama Siswa	Indikator					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1							
2							
3							
Jumlah							
Persentasi							

Keterangan Indikator:

- A. Mengerjakan lembar kerja siswa didalam kelompok
- B. Aktif berdiskusi dalam kelompok
- C. Aktif bertanya/memberi tanggapan
- D. Aktif menjawab/merespon pertanyaan
- E. Mampu menyelesaikan soal yang diberikan

Bobot Penilaian Indikator

Tidak pernah ada	diberi skor	1
Kadang-kadang ada	diberi skor	2
Sering ada	diberi skor	3
Selalu ada	diberi skor	4

Lampiran 3**INSTRUMENT SOAL**

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami
 - a. penambahan
 - b. perputaran
 - c. pencampuran
 - d. pengurangan
2. Peristiwa penguapan dalam daur air terjadi akibat....
 - a. gaya tarik bumi
 - b. gravitasi bulan
 - c. jumlah air sangat banyak
 - d. sinar matahari
3. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses
 - a. penguapan
 - b. pengembunan
 - c. pengendapan
 - d. peresapan
4. Jika uap air bercampur dengan gas-gas buangan yang berbahaya, akan terjadi....
 - a. pencemaran udara
 - b. hujan asam
 - c. penyakit saluran pernapasan
 - d. hujan
5. Gas beracun penyebab hujan asam antara lain berasal dari....
 - a. limbah rumah tangga
 - b. limbah pengolahan makanan
 - c. gas buangan kendaraan bermotor
 - d. gas alam
6. Uap air naik ke udara membentuk
 - a. awan
 - b. pelangi
 - c. air
 - d. es
7. Daur air mempunyai 3 unsur pokok yaitu....
 - a. penguapan, presipitasi, pengendapan
 - b. evaporasi, pengendapan, kondensasi
 - c. penguapan, evaporasi, presipitasi
 - d. evaporasi, presipitasi, penguapan
8. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi

- a. hujan
 - b. kabut
 - c. angin
 - d. pelangi
9. Daur adalah....
- a. perubahan-perubahan tertentu yang berulang dalam suatu pola
 - b. perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
 - c. perubahan-perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan struktur
 - d. perubahan yang menghasilkan jenis struktur baru
10. Air di permukaan Bumi mengalami penguapan karena mendapat
- a. panas bumi
 - b. panas matahari
 - c. tiupan angin
 - d. terpaan hujan

Jawaban :

1. d. Air di bumi tidak pernah habis karena air mengalami perputaran atau sirkulasi.
2. d. Panas matahari menyebabkan air yang ada di permukaan bumi mengalami penguapan.
3. d. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses peresapan
4. b. Gas-gas buangan berbahaya yang bercampur dengan uap air akan turut menjadi hujan namun jenis hujan yang merusak yang disebut hujan asam.
5. c. Gas buangan kendaraan bermotor termasuk gas beracun yang dapat menyebabkan terjadinya hujan asam.
6. a. Uap air naik ke udara membentuk awan
7. c. Unsur pokok dalam daur air adalah penguapan atau evaporasi, pengendapan atau presipitasi, dan pengembunan atau kondensasi.
8. a. Uap air yang suhunya turun akan turun menjadi hujan
9. a. Daur adalah perubahan-perubahan yang terjadi secara berulang dan memiliki pola tertentu.
10. Air di permukaan Bumi mengalami penguapan karena panas matahari

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Berkurangnya pepohonan mengakibatkan air...menjadi semakin sedikit.
2. Adanya daur air mengakibatkan jumlah air....
3. Penguapan yang tinggi disertai curah hujan yang rendah akan mengakibatkan....
4. Air tidak dapat habis karena air mengalami suatu....
5. Di kawasan perkotaan mulai banyak dibangun sumur....
6. Salah satu cara mencegah banjir adalah dengan membuat sumur....
7. Evaporasi adalah peristiwa...air.
8. Pengerasan jalan dengan aspal maupun konblok telah mengurangi daerah...air.
9. Penguapan yang tinggi disertai rendahnya curah hujan adalah keadaan umum di wilayah....
10. Peristiwa kondensasi mengubah...menjadi titik-titik air.

Jawaban:

1. tanah
2. selalu tetap
3. kekeringan
4. daur/siklus
5. bor
6. resapan
7. penguapan
8. resapan
9. gurun
10. uap air

Lampiran 4 Hasil Kerja Siswa pada siklus I.

Nama : A. M. A. A.

Kelas : IV. 2

INSTRUMENT SOAL.

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami
 - a. penambahan
 - b. perputaran
 - c. pencampuran
 - d. pengurangan
2. Peristiwa penguapan dalam daur air terjadi akibat....
 - a. gaya tarik bumi
 - b. gravitasi bulan
 - c. jumlah air sangat banyak
 - d. sinar matahari
3. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses
 - a. penguapan
 - b. pengembunan
 - c. pengendapan
 - d. peresapan
4. Jika uap air bercampur dengan gas-gas buangan yang berbahaya, akan terjadi....
 - a. pencemaran udara
 - b. hujan asam
 - c. penyakit saluran pernapasan
 - d. hujan
5. Gas beracun penyebab hujan asam antara lain berasal dari....
 - a. limbah rumah tangga
 - b. limbah pengolahan makanan
 - c. gas buangan kendaraan bermotor
 - d. gas alam
6. Uap air naik ke udara membentuk
 - a. awan
 - b. pelangi
 - c. air
 - d. es
7. Daur air mempunyai 3 unsur pokok yaitu....
 - a. penguapan, presipitasi, pengendapan
 - b. evaporasi, pengendapan, kondensasi
 - c. penguapan, evaporasi, presipitasi
 - d. evaporasi, presipitasi, penguapan

8. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi
- hujan
 - kabut
 - angin
 - pelangi
9. Daur adalah
- perubahan-perubahan tertentu yang berulang dalam suatu pola
 - perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
 - perubahan-perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan struktur
 - perubahan yang menghasilkan jenis struktur baru
10. Air di permukaan Bumi mengalami penguapan karena mendapat
- panas bumi
 - panas matahari
 - tiupan angin
 - terpaan hujan

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

- Berkurangnya pepohonan mengakibatkan air udara menjadi semakin sedikit.
- Adanya daur air mengakibatkan jumlah air tidak
- Penguapan yang tinggi disertai curah hujan yang rendah akan mengakibatkan kekeringan
- Air tidak dapat habis karena air mengalami suatu
- Di kawasan perkotaan mulai banyak dibangun sumur sumur
- Salah satu cara mencegah banjir adalah dengan membuat sumur sumur
- Evaporasi adalah peristiwa air
- Pengerasan jalan dengan aspal maupun konblok telah mengurangi daerah resapan air.
- Penguapan yang tinggi disertai rendahnya curah hujan adalah keadaan umum di wilayah Sulawesi
- Peristiwa kondensasi mengubah awan menjadi titik-titik air.

Hasil kerja siswa pada siklus II.

Nama : Almad 85

Kelas : IV A

INSTRUMENT SOAL

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami
 - a. penambahan
 - b. perputaran ✓
 - c. pencampuran
 - d. pengurangan
2. Peristiwa penguapan dalam daur air terjadi akibat....
 - a. gaya tarik bumi
 - b. gravitasi bulan ✗
 - c. jumlah air sangat banyak
 - d. sinar matahari
3. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses
 - a. penguapan ✗
 - b. pengembunan
 - c. pengendapan ✗
 - d. peresapan
4. Jika uap air bercampur dengan gas-gas buangan yang berbahaya, akan terjadi....
 - a. pencemaran udara
 - b. hujan asam ✓
 - c. penyakit saluran pernapasan
 - d. hujan
5. Gas beracun penyebab hujan asam antara lain berasal dari....
 - a. limbah rumah tangga
 - b. limbah pengolahan makanan ✗
 - c. gas buangan kendaraan bermotor
 - d. gas alam
6. Uap air naik ke udara membentuk
 - a. awan ✓
 - b. pelangi
 - c. air
 - d. es

7. Daur air mempunyai 3 unsur pokok yaitu....
 - a. penguapan, presipitasi, pengendapan
 - b. evaporasi, pengendapan, kondensasi
 - c. penguapan, evaporasi, presipitasi ✓
 - d. evaporasi, presipitasi, penguapan
8. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi
 - a. hujan ✓
 - b. kabut
 - c. angin
 - d. pelangi
9. Daur adalah....
 - a. perubahan-perubahan tertentu yang berulang dalam suatu pola ✓
 - b. perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
 - c. perubahan-perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan struktur
 - d. perubahan yang menghasilkan jenis struktur baru
10. Air di permukaan Bumi mengalami penguapan karena mendapat
 - a. panas bumi
 - b. panas matahari ✓
 - c. tiupan angin
 - d. terpaan hujan

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Berkurangnya pepohonan mengakibatkan air.....menjadi semakin sedikit. ✓
2. Adanya daur air mengakibatkan jumlah air..... ✓
3. Penguapan yang tinggi disertai curah hujan yang rendah akan mengakibatkan..... ✓
4. Air tidak dapat habis karena air mengalami suatu..... ✓
5. Di kawasan perkotaan mulai banyak dibangun sumur..... ✓
6. Salah satu cara mencegah banjir adalah dengan membuat sumur..... ✓
7. Evaporasi adalah peristiwa.....air. ✓
8. Pengerasan jalan dengan aspal maupun konblok telah mengurangi daerah.....air. ✓
9. Penguapan yang tinggi disertai rendahnya curah hujan adalah keadaan umum di wilayah..... ✓
10. Peristiwa kondensasi mengubah.....menjadi titik-titik air. ✓

Hasil kerja siswa pada siklus I.

Nama : Risma

81

Kelas : IV

INSTRUMENT SOAL

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami
 - a. penambahan
 - b. perputaran
 - c. pencampuran ✓
 - ~~d. pengurangan~~
2. Peristiwa penguapan dalam daur air terjadi akibat....
 - a. gaya tarik bumi
 - b. gravitasi bulan ✓
 - c. jumlah air sangat banyak
 - ~~d. sinar matahari~~
3. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses
 - a. penguapan
 - b. pengembunan
 - ~~c. pengendapan~~
 - d. peresapan
4. Jika uap air bercampur dengan gas-gas buangan yang berbahaya, akan terjadi....
 - a. pencemaran udara
 - b. hujan asam
 - ~~c. penyakit saluran pernapasan~~ ✗
 - d. hujan
5. Gas beracun penyebab hujan asam antara lain berasal dari....
 - a. limbah rumah tangga
 - b. limbah pengolahan makanan
 - ~~c. gas buangan kendaraan bermotor~~ ✓
 - d. gas alam
6. Uap air naik ke udara membentuk
 - ~~a. awan~~ ✓
 - b. pelangi
 - c. air
 - d. es

7. Daur air mempunyai 3 unsur pokok yaitu....
- penguapan, presipitasi, pengendapan
 - evaporasi, pengendapan, kondensasi
 - penguapan, evaporasi, presipitasi
 - evaporasi, presipitasi, penguapan
8. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi
- hujan
 - kabut
 - angin
 - pelangi
9. Daur adalah....
- perubahan-perubahan tertentu yang berulang dalam suatu pola
 - perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
 - perubahan-perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan struktur
 - perubahan yang menghasilkan jenis struktur baru
10. Air di permukaan Bumi mengalami penguapan karena mendapat
- panas bumi
 - panas matahari
 - tiupan angin
 - terpaan hujan

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

- Berkurangnya pepohonan mengakibatkan air.....menjadi semakin sedikit.
- Adanya daur air mengakibatkan jumlah air.....
- Penguapan yang tinggi disertai curah hujan yang rendah akan mengakibatkan.....
- Air tidak dapat habis karena air mengalami suatu.....
- Di kawasan perkotaan mulai banyak dibangun sumur.....
- Salah satu cara mencegah banjir adalah dengan membuat sumur.....
- Evaporasi adalah peristiwa.....air.
- Pengerasan jalan dengan aspal maupun konblok telah mengurangi daerah.....air.
- Penguapan yang tinggi disertai rendahnya curah hujan adalah keadaan umum di wilayah.....
- Peristiwa kondensasi mengubah.....menjadi titik-titik air.

Hasil kerja siswa pada siklus II.

Nama :

Kelas :

INSTRUMENT SOAL

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami
 - a. penambahan
 - b. perputaran
 - c. pencampuran
 - d. pengurangan
2. Peristiwa penguapan dalam daur air terjadi akibat....
 - a. gaya tarik bumi
 - b. gravitasi bulan
 - c. jumlah air sangat banyak
 - d. sinar matahari
3. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses
 - a. penguapan
 - b. pengembunan
 - c. pengendapan
 - d. peresapan
4. Jika uap air bercampur dengan gas gas buangan yang berbahaya, akan terjadi....
 - a. pencemaran udara
 - b. hujan asam
 - c. penyakit saluran pernapasan
 - d. hujan
5. Gas beracun penyebab hujan asam antara lain berasal dari....
 - a. limbah rumah tangga
 - b. limbah pengolahan makanan
 - c. gas buangan kendaraan bermotor
 - d. gas alam
6. Uap air naik ke udara membentuk
 - a. awan
 - b. pelangi
 - c. air
 - d. es
7. Daur air mempunyai 3 unsur pokok yaitu....
 - a. penguapan, presipitasi, pengendapan
 - b. evaporasi, pengendapan, kondensasi
 - c. penguapan, evaporasi, presipitasi
 - d. evaporasi, presipitasi, penguapan

8. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi . . .
 - a. hujan
 - b. kabut
 - c. angin
 - d. pelangi
9. Daur adalah...
 - a. perubahan-perubahan tertentu yang berulang dalam suatu pola
 - b. perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
 - c. perubahan-perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan struktur
 - d. perubahan yang menghasilkan jenis struktur baru
10. Air di permukaan Bumi mengalami penguapan karena mendapat . . .
 - a. panas bumi
 - b. panas matahari
 - c. tiupan angin
 - d. terpaan hujan

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Berkurangnya pepohonan mengakibatkan air..... menjadi semakin sedikit
2. Adanya daur air mengakibatkan jumlah air.....
3. Penguapan yang tinggi disertai curah hujan yang rendah akan mengakibatkan
4. Air tidak dapat habis karena air mengalami suatu.....
5. Di kawasan perkotaan mulai banyak dibangun sumur.....
6. Salah satu cara mencegah banjir adalah dengan membuat sumur
7. Evaporasi adalah peristiwa air.
8. Pengerasan jalan dengan aspal maupun konblok telah mengurangi daerah air.
9. Penguapan yang tinggi disertai rendahnya curah hujan adalah keadaan umum di wilayah.....
10. Peristiwa kondensasi mengubah menjadi titik-titik air.

Lampiran 5**FOTO DOKUMENTASI**





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI DAYA 1
KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR
Jl. PerintisKemerdekaan Km. 11 Tlp. 0411 4772423



SURAT KETERANGAN

No : 422.2 /009 / 025 /V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Daya 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Ulfa Annisa
 NIM : 4512103058
 Universitas : Universitas Bosowa

Benar mahasiswa yang namanya disebut diatas telah melakukan penelitian pada instansi kami dengan judul penelitian "Penerapan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas IVA SDN Daya 1"

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Makassar, 28 Mei 2016

Kepala SD Negeri Daya 1

Andriani Abdullah, S.Pd., M.Pd

Nip. 19611231 19841111071

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap ULFAH ANNISAH lahir di VEMASSE BAUCAU TIMTIM 29 JULI 1994 dari ayah yang bernama Muflin S.P dan ibu bernama Aminah. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Kini penulis beralamat di Desa Kananga, Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Sila dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bolo dan tamat pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Bolo dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat SMA, penulis melanjutkan pendidikannya di kota Makassar dan diterima di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan sebagai mahasiswa Program S1 PGSD Universitas Bosowa Makassar.

BOSOWA

